

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Perilaku Kerja Aman

Perilaku merupakan segala bentuk perbuatan dan tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup sebagai bentuk refleksi dari kejiwaan seperti pengetahuan, sikap, minat, motivasi, reaksi, kehendak, keinginan, emosi, pengalaman, keyakinan dan sebagainya. Hal ini terkandung makna, perilaku kerja dapat diartikan sebagai segala bentuk tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang saat melakukan aktifitas kerja sebagai refleksi baik dari kejiwaan, maupun dari hasil interaksi dengan lingkungan kerja. Perilaku yang ditunjukkan oleh pekerja saat melakukan aktivitas kerja dapat dikelompokkan menjadi dua yakni perilaku aman (*safe behavior*) dan perilaku tidak aman (*unsafe behavior*). yang dimaksud dengan perilaku aman adalah tindakan dan perbuatan yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang karyawan saat melakukan aktivitas kerja yang dapat memperkecil kemungkinan terjadinya kecelakaan atau cedera akibat kerja. Bila perilaku aman dimaknai sebagai perbuatan dan tindakan yang dapat mengurangi dan menjauhkan diri dari bahaya kecelakaan kerja, maka perilaku tidak aman dapat didefinisikan sebagai segala perilaku dan tindakan yang dilakukan oleh pekerja atau karyawan saat melakukan kerja yang dapat meningkatkan resiko terjadinya kecelakaan saat kerja. (Ansori, Dkk, 2015 : 194)

2.1.2 Resiko Penilaian Kerja

2.1.2.1 Resiko

Beberapa pengertian risiko yaitu kesempatan sesuatu terjadi yang akan berdampak pada tujuan. Bahaya yang mempunyai potensi dan kemungkinan menimbulkan dampak atau kerugian, kesehatan maupun yang lainnya biasanya dihubungkan dengan risiko (risk). (Imelda Natalia Rahaded, 2014 : 172) Berdasarkan pemahaman tersebut, risiko dapat diartikan sebagai kemungkinan terjadinya suatu dampak atau konsekuensi. Tujuannya adalah untuk menentukan prioritas tindak lanjut, karena tidak semua aspek bahaya potensial yang dapat ditindakx`lanjuti. Metode penilaian resiko, antara lain :

- a. Menghitung peluang insiden yang terjadi di tempat kerja. Contoh penilaian dalam menentukan peluang.
 - b. Menghitung konsekuensi insiden yang terjadi. Contoh tingkat keparahan yang terjadi.
1. Menggunakan rating setiap resiko, mengembangkan daftar prioritas resiko kerja. Tingkatan resiko ditentukan oleh hubungan antara nilai hasil identifikasi bahaya dan frekuensi.
 2. Frekuensi kecelakaan yang terjadi di tempat kerja (F). Frekuensi kecelakaan yaitu tingkat kekerapan bahaya/kecelakaan yang akan terjadi atau seberapa sering kejadian kecelakaan akan terjadi. Dalam menentukan frekuensi kecelakaan yang terjadi di tempat kerja, kita dapat menggunakan skala frekuensi kecelakaan berdasarkan pada jumlah kecelakaan yang

terjadi dalam kurun waktu tertentu. Berikut ini adalah cara untuk menentukan tingkat frekuensi (F) per tahun.

3. Konsekuensi kecelakaan yang terjadi di tempat kerja (C) Konsekuensi kecelakaan yang tingkat keparahan atas kejadian kecelakaan yang dapat/akan terjadi. Kriteria konsekuensi ditentukan berdasarkan kerugian pada biaya kecelakaan yang terjadi yang ditanggung oleh perusahaan untuk perawatan.
4. Tingkat resiko diperoleh dari hubungan antara nilai hasil identifikasi skala kemungkinan/tingkat konsekuensi (C). Skala tingkat resiko adalah hasil dari perkalian antara skala tingkat frekuensi (F) dengan skala pada tingkat konsekuensi (C). Tingkat resiko : $T = R_s = F \times C$

Keterangan : $T = R_s$ = Skala tingkat resiko

F = Skala tingkat frekuensi

C = Skala tingkat konsekuensi

Resiko dapat ditafsirkan sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya (future) dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini. Manajemen resiko adalah proses pengukuran atau penilaian resiko serta pengembangan strategi pengelolaannya. Strategi yang dapat diambil antara lain adalah memindahkan resiko kepada pihak lain, menghindari resiko, mengurangi efek negatif resiko, dan menampung sebagian atau semua konsekuensi resiko tertentu. Strategi yang dapat diambil antara lain adalah memindahkan resiko kepada pihak lain, menghindari

resiko, mengurangi efek negatif resiko, dan menampung sebagian atau semua konsekuensi resiko tertentu.(Wayan, Dkk, 2012 : 259).

Pada kuesioner, responden hanya mengisi frekuensi (skala 1,2,3,4 dan 5) dan akibat/dampak (skala 1,2,3,4, atau 5) terjadinya resiko. Kemudian peneliti akan mengisi matriks resiko berdasarkan matriks resiko dari *The Australian/NewZealand Standard Risk*, dengan itu peneliti akan mendapatkan hasil data dengan mengelompokkan mana variabel yang memiliki *high risk* dan mana variabel yang tidak *high risk*. Variabel-variabel resiko yang teridentifikasi dalam penelitian ini yaitu berdasarkan studi pustaka (kajian data sekunder), dan wawancara dengan para pakar (*expert*). Variabel-variabel resiko yang teridentifikasi ini dikelompokkan menurut faktor-faktor resiko. *World Health Organization (WHO)* mendefinisikan kecelakaan kerja sebagai suatu kejadian yang tidak dapat dipersiapkan penanggulangan sebelumnya, sehingga menghasilkan cedera yang real.(Kesehatan et al., 2012 : 220)

Klasifikasi Kecelakaan Kerja Menurut *World Health Organization (WHO)*

1. Klasifikasi menurut jenis kecelakaan:
 - a. Terjatuh
 - b. Tertimpa benda
 - c. Tertumbuk atau terkena benda-benda
 - d. Terjepit oleh benda
 - e. Gerakan-gerakan melebihi kemampuan
 - f. Pengaruh suhu tinggi

g. Terkena arus listrik

2. Klasifikasi menurut penyebab:

- a. Mesin, misalnya mesin pembangkit tenaga listrik, mesin penggergajian kayu, dan sebagainya.
- b. Alat angkut, alat angkut darat, udara dan air.
- c. Peralatan lain misalnya dapur pembakar dan pemanas, instalasi pendingin, alat-alat listrik, dan sebagainya.
- d. Bahan-bahan, zat-zat dan radiasi, misalnya bahan peledak, gas, zat-zat kimia, dan sebagainya.
- e. Lingkungan kerja (diluar bangunan, didalam bangunan dan dibawah tanah).

3. Klasifikasi menurut letak kelainan atau luka di tubuh :

- a. Kepala
- b. Leher
- c. Badan
- d. Anggota atas
- e. Anggota bawah
- f. Banyak tempat
- g. Letak lain yang tidak termasuk dalam klasifikasi tersebut.

Penilaian risiko berdasarkan atas data primer dan sekunder yang merupakan data hasil wawancara, kuisioner dan pengamatan langsung dilapangan mengenai risiko-risiko yang terjadi pada proyek pembangunan Apartemen Puncak

Permai Surabaya setelah pengumpulan data selesai dilakukan, maka selanjutnya data-data yang telah diperoleh baik data kuisioner penilaian maupun data hasil wawancara diolah melalui tahapan pengolahan data. Risiko diformulasikan sebagai fungsi dari kemungkinan terjadi (likelihood) dan dampak negatif (impact). Atau indeks risiko = Probabilitas (Likelihood) X Dampak (Impact). Risiko yang potensial adalah risiko yang perlu diperhatikan karena memiliki probabilitas terjadi yang tinggi dan memiliki konsekuensi negatif yang besar.(Wicaksono & Singgih, 2011 : 5)

2.1.2.2 Tahapan tahapan dalam AHP (Analitic Hierarki Process)

1. Mendefinisikan masalah dan menentukan solusi yang diinginkan.
2. Membuat struktur hierarki yang diawali dengan tujuan umum, dilanjutkan dengan kriteria-kriteria dan alternatif-alternatif pilihan.
3. Membuat matrik perbandingan berpasangan yang menggambarkan kontribusi relatif atau pengaruh setiap elemen terhadap tujuan atau kriteria yang setingkat di atasnya.
4. Perbandingan dilakukan berdasarkan pilihan atau judgement dari pembuat keputusan dengan menilai tingkat kepentingan suatu elemen dibandingkan elemen lainnya.
5. Menormalkan data yaitu dengan membagi nilai dari setiap elemen didalam matrik yang berpasangan dengan nilai total dari setiap kolom.

6. Menghitung nilai eigen vector dan menguji konsistensinya, jika tidak konsisten maka pengambilan data (preferensi) perlu diulangi.

Dengan cara menghitung kembali eigen vector maks

$$\lambda_{maks} = \text{Eigen maks} / n \dots \text{Rumus} \dots 1.1$$

yang dimaksud adalah nilai *eigen vector* maksimum yang diperoleh.

7. Mengulangi langkah 3, 4 dan 5 untuk seluruh tingkat hirarki.
8. Menghitung eigen vector dari setiap matriks perbandingan berpasangan. Nilai *eigen vector* merupakan bobot setiap elemen.
9. Menguji konsistensi hirarki dengan menggunakan rumus $CI =$

$$\frac{\lambda_{maks} - n}{n - 1} \dots \text{Rumus 1.2} \text{ dan menghitung } \text{Consistensi}$$

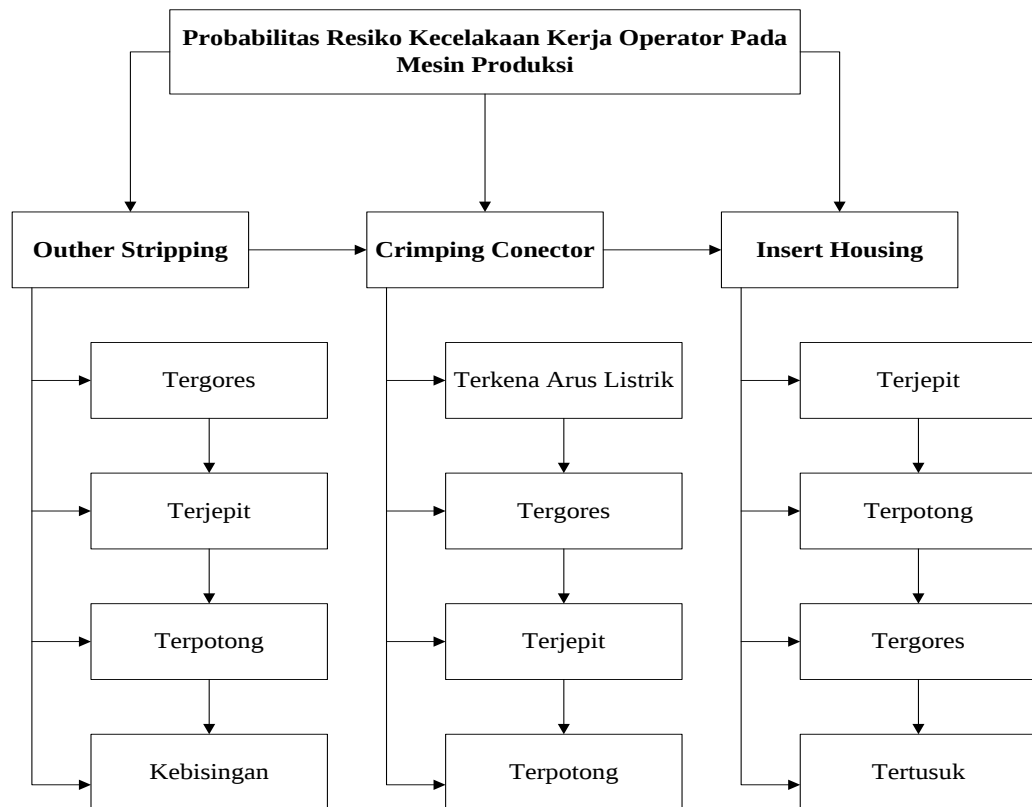
$\text{RatioCR} = CI / IR \dots \text{Rumus 1.3}$ Jika tidak memenuhi dengan $CR < 0,100$ maka penilaian harus diulangi kembali.

2.2 Peneliti Terdahulu

Tabel 2.1 Ringkasan Peneliti Tedahulu

No	Nama	Judul	Hasil penelitian
1	Restu Putri, dkk, (2015)	Analisis Kecelakaan Kerja Dengan Menggunakan Metode Hazop	Rekomendasi yang diberi kan perusahaan berdasarkan Sumber bahaya yang ada, meliputi sikap pekerja dan Untuk memperbaiki kondisi lingkungan kerja, perlu di lakukan perbaikan sesuai kondisi yang dihadapi.
2	Hadi Setiawan, dkk, (2013)	Analisis Penentuan Rating Resiko Proyek PT. XYZ Metode AHP	Proses pengambilan keputusan pada dasarnya adalah memilih suatu alternatif yang terbaik seperti melakukan penstrukturan persoalan, penentuan alternative-alternatif, penetapan nilai kemungkinan untuk variabel alat dan teori penetapan nilai, pernyataan preferensi terhadap waktu dan spesi kasi preferensi atas Resiko.
3	Nachnul Ansori, dkk, 2015 : 194	Model Prediksi Peri Tri Kreatif Batik Tulis Laku Kerja Aman Industri Sumenep	Perilaku merupakan segala bentuk perbuatan dan tinda kan yang dilakukan oleh mahluk hidup sebagai bentuk refleksi dari kejiwaan seperti pengetahuan, sikap, minat, motivasi, reaksi, kehendak, keinginan, emosi, pengalaman, keyakinan dan sebagainya.
4	Ismi Elya Widarti Dkk, (2015)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Yang Mempengaruhi Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Maintenance Elektrikal Dalam Menerapkan Work Permit di PT. X Semarang	Penggunaan APD Pada Pekerja Elektrikal Belum Maksimal. Dapat Dilihat Dari Kasus Kecelakaan Kerja Pekerja Hanya Menggunakan <i>Safety Shoes</i> Saat Bekerja. Maka Penggunaan APD Berpengaruh Terhadap Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Elektrikal.
5	Agiviana, 2015	Persepsi, Sikap, Pengetahuan dan Tempat Kerja Terhadap Perilaku Keselamatan Karyawan.	Bagi perusahaan diperlukan media promosi keselamatan yang dapat lebih pahami, agar dapat menambah wawasan pengetahuan karyawan tentang pentingnya perilaku keselamatan

2.3 Kerangka Berfikir



Gambar 2.1Kerangka Pemikiran